

Kolerasi Antara Self Esteem Dengan Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Komang Meliawati¹

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Triatma Mulya, Jembrana, Indonesia
e-mail: supriyaningsih98@gmail.com, ayu.wulandari@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya prestasi Bahasa Inggris yang disebabkan oleh self esteem sehingga mahasiswa merasa dirinya sulit untuk merasa dihargai dan diterima. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kolerasi antara Self Esteem dengan prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data adalah survey dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Self Esteem mampu memprediksi Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi pendidikan bahasa Inggris. Self Esteem berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat self esteem semakin tinggi prestasi belajar Bahasa Inggris.

Kata kunci: *Self Esteem, Prestasi, IPK.*

Abstract

Self Esteem is a component of self-concept which is defined as a regulation of individual thoughts and feelings about self-worth and importance, namely positive or negative global attitudes that lead to itself. The problem of this study is whether or not self-esteem affects student learning achievement. This aims to determine the correlation between Self Esteem and student achievement in the English Education Study Program of Higher Education in Bali Province. The method in this study is an associative method which aims to examine the relationship between the independent variable and the dependent variable. The population in this study were students of the English Education Study Program at universities in Bali Province. The data analysis method used is multiple linear regression. The sampling technique used is the purposive sampling method with the criteria of students who were already in the fifth semester. Self Esteem is able to predict the Learning Achievement of English Education Study Program students in Bali Province. The results of hypothesis testing (H) indicate that Self Esteem has a positive effect on Student Achievement of English Education Study Program Students in Universities in Bali Province.

Keywords: *Self Esteem, Achievements, Students, GPA*

1. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini senada dengan pendapat yang

*Corresponding author.

dikemukakan oleh (Nurfitriana, 2015; Paramita, 2016) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia yang akan membentuk menjadi manusia berkualitas dan unggul serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki pada diri. Pendidikan mengupayakan kehidupan seseorang kearah lebih baik karena terdapat perubahan dalam dirinya (Renny, Sonbay, Yohana, 2019). Dalam mencapai lulusan berkualitas diperlukan peningkatan kualitas pendidikan dengan peningkatan mutu pendidik (Dani et al., 2019; Yayuk & Sugiyono, 2019). Salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran terlihat dari prestasi belajar yang diraihinya. Dengan prestasi yang tinggi, para mahasiswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik (Sardjiman, 2007). (Abbas, 2000) keberhasilan di bidang pendidikan pada umumnya diukur dengan prestasi yang dicapai oleh anak didik yang menjalani pendidikan tersebut. Semakin tinggi prestasi yang dicapai maka diasumsikan bahwa kualitas dirinya makin baik. Demikian pula dengan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan untuk pelajaran. Prestasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan IPK (indeks prestasi kumulatif).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah. Hal ini juga dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas & Mahmud (2017) yang menyatakan bahwa saat ini banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Prestasi belajar mahasiswa dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tersebut bisa datang dari dalam diri individu adalah *self-esteem*. *self-esteem* tidak bisa dipisahkan dari faktor dalam diri individu karena berhubungan dengan psikologis atau pengalaman masa lalu pada diri individu. Penelitian yang dilakukan oleh Prawesti & Dewi (2016) juga menyatakan bahwa *self-esteem* mengacu pada evaluasi seseorang tentang dirinya baik positif maupun negative dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini diri sebagai individu yang berharga. Individu yang tumbuh dengan *self-esteem* yang rendah akan mengakibatkan dirinya sulit untuk merasa dihargai dan diterima dalam masyarakat. Penelitian menyebutkan bahwa *self-esteem* secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Self-esteem merupakan penilaian seseorang terhadap diri sendiri baik berupa penilaian negative ataupun positif sehingga menghasilkan perasaan berharga, kemampuan memahami apa yang dilakukan (Andri & Savira, 2018; Refnadi, 2018). Organisasi kesehatan WHO mencatat *self esteem* yang rendah adalah gangguan mental yang umum terjadi diantara populasi. Dari jumlah 5,8% laki-laki dan 9,5% perempuan dan hanya 30% penderita *self esteem* rendah yang benar-benar mendapatkan pengobatan yang cukup, sekalipun telah tersedia teknologi pengobatan *self esteem* rendah yang efektif. Ironisnya mereka yang menderita *self esteem* rendah dalam usia produktif, yakni cenderung dibawah usia 45 tahun. Tidaklah mengherankan bila diperkirakan 60% dari seluruh kejadian bunuh diri terkait dengan harga diri rendah termasuk skizofrenia. WHO pada tahun 2005 tercatat kasus bunuh diri yang dikaitkan dengan rendahnya *self esteem* dan depresi pada remaja yang terjadi di Indonesia pada rentang usia remaja hingga dewasa awal (15-24 tahun) sekitar 60% dan fenomena bunuh diri dikalangan remaja meningkat setiap tahunnya (Novianti, 2012).

Dalam keseharian manusia akan selalu dihadapkan dengan berbagai permasalahan. Dinamika kehidupan masyarakat saat ini memunculkan beragam masalah yang kompleks bagi setiap individu. Kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan masalah sangat diperlukan agar mampu beradaptasi dan menjalani kehidupan dengan baik (Guntara, Murda, & Rati, 2014; Redhana, 2013). Mahasiswa yang dalam rentang usia 18-22 tahun masuk dalam kategori tahap perkembangan remaja akhir. Dalam proses perkembangan kepribadian, remaja berada pada satu fase pencarian identitas dimana akan dihadapan pada jati diri seperti Siapakah saya, apakah kekurangan dan kelebihan saya, ingin menjadi seperti apakah saya kelak, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang muncul baik dari aspek perkembangan fisik, kognitif, maupun emosional (Rahmawati & Rahmah, 2016). Dalam membangun identitas diri individu membutuhkan penghargaan

baik yang datang dari dirinya sendiri maupun penghargaan yang didapatkan dari orang lain. Kebutuhan akan *self-esteem* pada remaja merupakan kebutuhan yang sangat penting yang meliputi kebutuhan akan prestasi, keunggulan dan kompetensi, kepercayaan diri kemandirian dan kebebasan *self-esteem* juga berperan penting dalam dunia pendidikan. Dalam kehidupan perkuliahan, seorang mahasiswa yang memiliki *self-esteem* yang baik akan memiliki kepercayaan diri, merasa yakin dapat mencapai prestasi yang ia atau orang lain harapkan, sehingga keyakinan tersebut akan memotivasi untuk mencapai tujuan (Andri & Savira, 2018; Prawesti & Dewi, 2016). Sebaliknya mahasiswa dengan *self-esteem* yang rendah akan cenderung tidak yakin pada perasaan dan pemikiran yang dimiliki, sehingga cenderung takut untuk menghadapi respon orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Adirestuty, 2017) dengan variabel independen *self-efficacy* guru berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Amri, 2019) terdapat pengaruh kepercayaan diri (Self Confidence) terhadap prestasi Belajar yang berada dalam kategori cukup, prestasi belajar mahasiswa mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Neny & Nurahma, 2012) dengan variabel independen *self esteem* menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian kembali untuk memperoleh kesimpulan yang dapat digeneralisir mengenai kolerasi *self esteem* pada prestasi belajar dengan menggunakan objek dan tempat yang berbeda, dimana objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan program studi pendidikan bahasa inggris dan lokasi dalam penelitian ini adalah universitas yang ada di provinsi bali yang memiliki program studi pendidikan bahasa inggris. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, urgensi penelitian yaitu meningkatkan *self-esteem* sehingga membuat siswa merasa percaya diri dan menghargai diri sendiri sehingga berdampak pada prestasi mahasiswa yang meningkat. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya, keterbaruan dari penelitian ini terletak pada dampak *self-esteem* pada prestasi mahasiswa pada mata kuliah Bahasa Inggris. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kolerasi antara *Self Esteem* dengan prestasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. *Self Esteem* pada diri mahasiswa perlu ditingkatkan agar siswa merasa menghargai diri sendiri sehingga berdampak pada prestasi belajar mahasiswa.

2. Metode

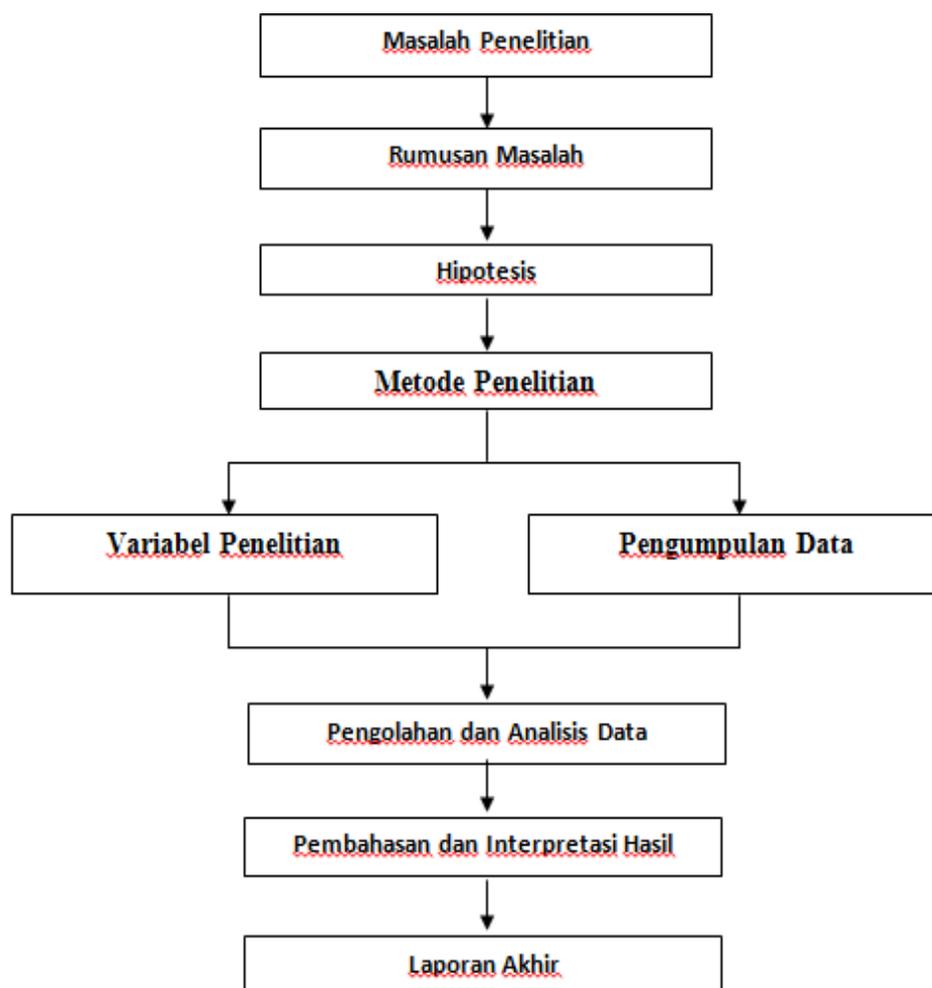
Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel Independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Prestasi belajar mahasiswa diukur dengan melihat indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Self Esteem.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris di universitas yang ada di provinsi tahun 2019. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria tertentu dimana anggota sampel akan dipilih sehingga sampel yang dibentuk dapat mewakili populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode pengumpulan data adalah survey dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Penelitian ini dimulai dengan menguji instrumen yang menjadi indikator dalam pengukuran variabel. Kuesioner atau daftar pernyataan disusun dengan memperhatikan/menerapkan Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang variabel penelitian. Skala Likert dikatakan sebagai skala ordinal namun karena jarak dari skala sama besar dan konstan nilainya maka skala likert menjadi skala interval dan tidak memerlukan proses transformasi data ordinal ke data interval (Ghozali, 2016).

Teknik analisis dapat menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor yaitu analisis Pearson's Correlation Product Moment. Uji reliabilitas dengan SPSS menggunakan Reliability Analysis Statistical dengan nilai cronbach's alpha (α) lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2016). Penelitian dilanjutkan dalam uji asumsi klasik sebagai persyaratan uji regresi. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi terpenuhi atau tidaknya uji Normalitas dengan ketentuan bila signifikansi tiap variabel lebih besar dari 0,05 maka berdistribusi normal, sedangkan bila signifikansi tiap variabel lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Selanjutnya hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan melakukan regresi linier berganda. Adapun tahapan penelitian tersaji pada gambar. 2



Gambar 2. Tahapan Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dibahas mencakup responden, uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linieberganda, dan uji hipotesis. Jumlah kuesioner yang disebarikan kepada mahasiswa program studi pendidikan bahasa inggris di Bali sebanyak 123 kuesioner dan yang kembali sebanyak 123 kuesioner (Response Rate = 100%). Sehingga secara

keseluruhan terdapat 123 kuesioner yang layak untuk dianalisis (*Useable Response Rate* = 100 %). Sebelum kuesioner disebar ke responden, kuesioner ini diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dilihat dalam tabel berikut. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Uji Validitas

Indikator	Koefisien Korelasi	Syarat Lolos Validitas
X1.1 - X1.30	0,555 – 0,691	> 0,30

Berdasarkan uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen valid. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Self Esteem (X1)	0,812

Berdasarkan uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh instrumen dapat menunjukkan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada responden dan setelah kuesioner kembali maka dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji Normalitas, uji multikolerniarlitas dan uji hetersokedastistas sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik		
	Uji Normalitas (Sig. 2 Tailed)	Uji Multikolinearitas Tolerance	Uji Heterokedastisitas (Sig.) VIF
Self Esteem (X)	0,197	1,000	1,000 0,940

Nilai sig.2 tailed uji normalitas sebesar 0,197 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini memiliki arti bahwa data telah berdistribusi normal. Pada hasil uji multikolinearitas, nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1. Hasil ini menunjukkan data bebas multikolinearitas. Nilai signifikansi pada uji heteroskedastisita variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data bebas heteroskedastisitas. Uji selanjutnya adalah uji Regresi Linier Berganda.

Tabel 4 Regresi Linier Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,664a	0,440	0,436	61395

a. Predictors: (Constant), Self Esteem
b. Dependent Variable: Prestasi

Nilai Adjusted R Square adalah 0,436 memiliki arti bahwa variasi Prestasi ditentukan oleh variabel *self Esteem* sebesar 43,6 persen. Sisanya sebesar 56,4 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain. Adapun hasil analisis data menggunakan anova yaitu pada tabel 5

Tabel 5 Uji F ANOVA^a

		Sum of Model Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	35,871	1	35,871	95,167	0,000a
1	Residual	45,609	121	0,377		
	Total	81,480	122			

Keterangan:

Dependent Variable: Prestasi Belajar
Predictors: (Constant), *Self Esteem*

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Esteem* mampu memprediksi Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi pendidikan bahasa Inggris di Provinsi Bali.

Tabel 6 Uji Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B			Beta			
1	(Constant)	-	0,420			-	0,001
		1,46	0,377	0,664		3,80	0,000
	Self Esteem	0,049	0,005	0,664		9,755	0,000

Hasil pengujian hipotesis (H) menunjukkan bahwa *Self Esteem* berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian mengenai variabel *self esteem* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar, ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan, kedua variabel tersebut, *self esteem* memberikan kontribusi sebesar 0,436 atau 43,6%. Berdasarkan pada hasil penelitian di atas bahwa memberikan kontribusi yang berarti terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat *self esteem* semakin tinggi prestasi belajar. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, seseorang yang memiliki *Self Esteem* rendah akan cenderung memiliki sikap mengalah diri (*self-defeating*). Dewasa ini masalah *self esteem* kurang mendapat perhatian yang serius baik dari pihak kampus maupun dari pihak mahasiswa. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha dan upaya dalam rangka meningkatkan *self esteem* dengan cara mengadakan kelas konseling dan sharing session. Dengan mengadakan pada kelas konseling dan sharing session. diharapkan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Sikap mengalah diri ini akan menjadikan orang tersebut rentan untuk terluka hatinya dan akan cenderung untuk membaca tanda-tanda

penolakan dari orang lain dalam perilaku kesehariannya sehingga mengganggu proses penyesuaian, baik penyesuaian secara mental maupun perilaku. Dalam menghadapi permasalahan, mahasiswa penting memiliki *self-esteem* yang tinggi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refnadi, 2018) yang menyatakan bahwa siswa perlu memiliki *self-esteem* yang tinggi untuk mencegah melakukan hal negative dalam meraih prestasi belajar. *Self-esteem* yang tinggi dapat membuat siswa menjadi berharga, menghormati diri sendiri, dan merasa diri sejajar dengan orang lain, serta ingin maju dan berkembang (Prawesti & Dewi, 2016; Refnadi, 2018).

Kedua, seseorang yang memiliki *self esteem* tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki harapan yang kuat bagi penerimaan dan mengedepankan tindakan yang dapat menguatkan dan meningkatkan hubungan untuk melawan peremehan yang dipersepsikan sebagai peremehan yang ditujukan kepada dirinya. *Self-esteem* rendah akan berhadapan dengan berbagai masalah sosial dan psikologi. Hal ini juga diungkap oleh penelitian yang dilakukan oleh Refnadi (2018) yang menyatakan seseorang yang mempunyai *self esteem* rendah akan mencari status dalam kegiatan menyimpang. Salah satu dampak buruk dari *self esteem* adalah tekanan psikologi dari diri sendiri dan lingkungan. Individu yang melakukan *self esteem* rendah akan merasa keadaan negative seperti despresi kecemasan dan stress. Penelitian yang dilakukan oleh Djamarah, Dewahrani, & Octaviani (2020) menyatakan bahwa *self esteem* rendah akan berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Aspriyani (2020) yang menyatakan bahwa semakin baik *self esteem* maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Adanya *self esteem* yang tinggi, siswa akan menganggap memiliki nilai penghargaan yang baik terhadap dirinya berkaitan dengan belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dyta & Hariyono, (2019) juga menyatakan bahwa apabila semakin tinggi tingkat *Self Esteem*nya mahasiswa maka semakin rendah tingkat depresi, begitu pula sebaliknya apabila *Self Esteem* mahasiswa rendah maka semakin tinggi pula tingkat depresi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Neny & Nurahma, 2012) yang menyatakan bahwa *self esteem* berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat digeneralisir. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *self esteem* berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self esteem* semakin tinggi prestasi belajar. Seseorang yang memiliki *Self Esteem* rendah akan cenderung memiliki sikap mengalah diri (*self-defeating*) dan akan cenderung untuk membaca tanda-tanda penolakan dari orang lain dalam perilaku kesehariannya sehingga mengganggu proses penyesuaian, baik penyesuaian secara mental maupun perilaku. Mahasiswa yang memiliki *Self Esteem* tinggi akan lebih cenderung untuk memiliki harapan yang kuat bagi penerimaan dan mengedepankan tindakan yang dapat menguatkan dan meningkatkan hubungan untuk melawan peremehan yang dipersepsikan sebagai peremehan yang ditujukan kepada dirinya.

Daftar Pustaka

- Abbas, N. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika di SMU. [On line] tersedia : <http://www.depdiknas.go.id/jurnal/51/040429%20-ed-20%20nurhayati/penerapan%20model%20pembelajaran.pdf>
- Adirestuti, Fitranty (2019). Pengaruh *Self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata

Pelajaran Ekonomi. Jurnal Wahana Pendidikan Vol. 4, No. 1, pp 54-67.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v4i1.386>

- Ahmadi dan Supriyono, W. (2004). Psikologi belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Alfiana , (2016). Harga diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Malang: skripsi psikologi
- Andri, & Savira. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 1–7.
- Aspriyani, R. (2020). Self Esteem Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 13(2).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jppm.v13i2.8582>
- Coopersmith. (1967). The Antecedent Of Self Esteem. San Fransisco : Freeman & Company.
- Dani, A. A., Hikmawati, A., & Fathan, F. (2019). Implementasi digital assurance dalam peningkatan mutu pendidikan di sastra Inggris IAIN Surakarta. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.721>
- Dayakisni T, dan Hudaniah. (2006). Psikologi Sosial. Malang. UMM Press.
- Djamahar, Dewahrani, & Octaviani. (2020). Relationship Between Self-Esteem And Negative Emotional State With Academic Procrastination In Final Level Students. *Indonesia Journal of Biology Education*, 3(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31002/ijobe.v3i1.2290>
- Dyta, & Hariyono. (2019). Articles Hubungan Self Esteem Terhadap Kecenderungan Depresi Pada Mahasiswa. *Psycho Holistic*, 1(1).
<https://doi.org/https://journal.umbjm.ac.id/index.php/psychoholistic/article/view/271>.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guntara, I. W., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri Kalibukbuk. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsgd.v2i1.1950>
- Irawaty, Neny (2012) Hubungan Antara harga diri (Self Esteem) dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMKN 48 Jakarta Timur. *Jurnal Econosain* Vol. X No. 2, 193-210.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0102.04>
- Martin, J.A, Nunez, J. L., Navarro, J. G., & Grijalvo, F. (2007). The Rosenberg Scale: Translation and Validation in University Students. *The Spanish Journal of Psychology*. 10, 458-46 DOI: <https://doi.org/10.1017/S1138741600006727>
- Nasution, dkk. (2002) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Sangung Seto.
- Novianti, F. (2012). Hubungan antara harga diri dengan minat membeli pakaian import second pada mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Malang: skripsi psikologi
- Nurfitriana. (2015). Pengembangan Permainan Monopoli Berbasis CAI Sebagai Media Pembelajaran Pada kompetensi Dasar Menganalisis Jabatan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(4), 51–58. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/30701>
- Pamungkas, & Mahmud. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Dan Pola Asuh Orang Tuaterhadap Prestasi Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 517–529. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16440/8540>.

- Paramita. (2016). *Pengaruh Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Pupuan*. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6950/4740>.
- Prawesti, & Dewi. (2016). Self Esteem Dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi Dan Terapan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p1-8>.
- Rahmawati, & Rahmah. (2016). Hubungan Peran Ayah Terhadap Pemenuhan Tugas Perkembangan Remaja. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(2), 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.31101/jkk.299>.
- Redhana, I. W. (2013). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pertanyaan Socratic Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (3), 351–365. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.1136>
- Refnadi. (2018). Konsep Self-Esteem Serta Implikasinya Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29210/120182133>.
- Renny, Sonbay, Yohana, R. (2019). the Effect of Open-Ended Teaching Model on Mathematics. *Jurnal Kependidikan Matematika*, 1(2), 105–110. Retrieved from <https://journal.unwira.ac.id/index.php/ASIMTOT>
- Rosenberg, M., Schooler, C., & Schoenbach, C. (1989). Self-esteem and adolescent problems: Modeling reciprocal effects. *American Sociological Review*, 54, 1004-1018. <http://dx.doi.org/10.2307/2095720>
- Sardjiman. (2007). *Kendala dan Masalah Dalam Belajar*. Semarang : Aneka ilmu.Syam, Amri (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Kaderisasi IMM Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare).*Jurnal Biotek Vol.5.,No. 1*, 87-102 DOI: <https://doi.org/10.24252/jb.v5i1.3448>
- Slameto. (2005). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Sudjana, N. (2006) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2018.*Metodoe Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfa beta
- Winkel. (2004) *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.23758>